ISBN :978-602-61418-5-9

PROSIDING SEMINAR PENDASAUD 4

Prof. Dr. H. Djam'an Satori, MA
Universitas Pendidikan Indonesia

Afrianto Daud, Ph.D
Universitas Riau

Hotel Ledian, 29 September 2018

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR DAN ANAK USIA DINI 4

“Hybrid Education and Distruptive Jobs”

Serang, 29 September 2018

UPI Kampus Serang

Penerbit:

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR DAN ANAK USIA DINI 4

“Hybrid Education and Distructive Jobs”

Panitia Pelaksana:

Ketua Pelaksana : Drs. H. Herli Salim, M.Ed., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Encep Supriatna, M.Pd
Bendahara I : Yus Hermasyah, SE
Bendahara II : Ima Itmamiyah, SE
Humas dan Publikasi : Uci Sanusi, SE
Sarana dan Prasarana : Hidayat, M. Pd.
Kesekretariatan : Rohman Budiman
Acara : Yulianti Fitriani., S. Pd., M. Sn
Rr Deni Wijayatri., M. Pd.
Konsumsi : Dr. Ita Suhuda Ekayati, M. Pd.

Steering Committee : Drs. H Herli Salim, M.Ed, Ph.D.
Drs. Ajo Sutarjo, M.Pd.
Dra. Nenden Sundari, M.Pd.
Ashari Wicaksono, S.Kel., M.Si., M.Sc.

Reviewer : Drs. H Herli Salim, M.Ed, Ph.D.
Dr. Supriadi, M. Pd.
Dr. Encep Supriatna, M.Pd.
Dr. Andika Arisetyawan, M.Si.
Ashari Wicaksono, S.Kel., M.Si., M.Sc.

Penyunting : Dra. Hj. Susilawati, M.Pd.
Fitria Maharani, S.Pd.
Irfan Fauzi, S.Pd
Dwi Kurniasih, S.Pd

Penerbit : Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
Jl. Ciracas No. 18 Tel. 0254200277. 42116 Kota Serang
Website: <http://www.kd-serang.upi.edu/>
Email: dirkamda_serang@upi.edu

ISBN: 978-602-61418-5-9

Hak Cipta ©2018, pada penulis

Hak publikasi pada Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini (Pendasaud) merupakan seri Seminar yang diagendakan oleh UPI Kampus Daerah Serang setiap tahunnya. Setelah sukses menyelenggarakan seminar Pendasaud 1, 2, dan 3 pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Pada tahun 2018 ini, UPI Kampus Daerah Serang kembali menggelar Seminar Nasional Pendasaud yang ke-4. Kali ini Seminar Nasional mengusung tema “*Hybrid Education and Distructive Jobs*”. Pemilihan tema ini bersinggungan dengan materi yang akan disampaikan oleh kedua pemateri utama yaitu Prof. Dr. H. Djam’an Satori, MA dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan makalah yang berjudul “*Hybrid Education*” dan Afrianto Daud, Ph. D dari Universitas Riau dengan judul makalah “Menjadi Guru Professional di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang, Tantangan, dan Strategi”. Melalui seminar ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat diambil nilai positifnya bagi pemerhati pendidikan serta dapat memberikan inspirasi untuk memajukan pendidikan di era globalisasi.

Serang, 29 September 2018

Salam Hormat,

Drs. H Herli Salim, M.Ed, Ph.D.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENERBIT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
JADWAL ACARA.....	vi

ARTIKEL

PEMBICARA UTAMA

HYBRID EDUCATION

Djam'an Satori	1
MENJADI GURU PROFESSIONAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: PELUANG, TANTANGAN, DAN STRATEGI	
Afrianto	2

SESI PARALEL

PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODOLOGI PENELITIAN

Ino Budiartman dan Asdi Caniago	10
PENGUNAAN STRATEGI PAILKEM (PEMBELAJARAN, AKTIF, INOVATIF, LINGKUNGAN, KREATIF DAN MENARIK) PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR	
Susilawati.....	16
PENGARUH <i>BIBLIOTHERAPY</i> TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER TANGGUNGJAWAB SISWA SEKOLAH DASAR	
Titi Setiawati dan Nia Royani.....	22
MENUMBUHKAN BUDAYA SUNDA MELALUI PENGENALAN JENIS-JENIS PUPUH DENGAN MEDIA KOMIK	
Listia Anggraeni dan Ana Susana.....	28
POTENSI KAWASAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA KARANGANTU UNTUK PENGENALAN WAWASAN KEMARITIMAN BAGI ANAK USIA DINI DI PESISIR UTARA BANTEN	
Ferry Dwi Cahyadi, Ayuningtyas Indrawati, , Ana Faricha, Kukuh Widiyanto dan Rr. Deni Widjayatri.....	34

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI MEDIA BALOK BERGAMBAR DI TKIP ASSALAAM KOTA
TASIKMALAYA

Taopik Rahman, Heri Yusuf Muslihin, Edi Hendri Mulyana, Yeni Hendayani.....41

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN BUKU AJAR
BERBASIS KPS UNTUK MENINGKATKAN KPS SISWA SEKOLAH DASAR

Ai Hayati Rahayu and Bunyamin Faisal Syaripudin56

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN NARASI PADA
SISWA KELAS V SDN RANCAPURUT KECAMATAN SUMEDANG UTARA

Avini Martini dan Anggi Citra Apriliana65

JADWAL ACARA

Waktu	Acara	Pengisi	Lokasi
07.00 – 08.00	Registrasi	Panitia	Ged. Utama
08.00 – 08.30	Pensi SDLP UPI Serang	Erna Yulnani, S. Pd.	Ged. Utama
08.30 – 09.00	Acara Pembukaan	Yulianti F., S. Pd., M. Sn Rr Deni Wijayatri., M. Pd.	Ged. Utama
	- Sambutan – sambutan Ketua Pelaksana sekaligus Direktur UPI di Serang	Herli Salim, Ph.D	
09.00 – 09.15	Istirahat	Panitia	
09.15 – 10.15	Pembicara Utama I	Yulianti Fitriani, M. Pd.	Ged. Utama
10.15 – 11.15	• Prof. Dr. H. Djam'an S., MA	Rr Deni Wijayatri., M. Pd.	
11.15 – 12.00	• Afrianto Daud, Ph. D • Sesi Tanya Jawab		
12.00 – 13.00	Solat, Istirahat, & Makan	Panitia	
13.00 – 14.30	Sesi Paralel	Pemakalah presentasi di Ruangan	Ruangan A, B, C
14.30 – 15.00	Penutupan Acara	Panitia	Ged. Utama

POTENSI KAWASAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA KARANGANTU UNTUK PENGENALAN WAWASAN KEMARITIMAN BAGI ANAK USIA DINI DI PESISIR UTARA BANTEN

Ferry Dwi Cahyadi, Ayuningtyas Indrawati, , Ana Faricha, Kukuh Widiyanto dan
Rr. Deni Widjayatri

ferrydc@upi.edu

Pendidikan Kelautan dan Perikanan dan PGPAUD UPI Kampus Serang

Abstrak

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu merupakan pelabuhan yang bernilai historis tinggi terkait perkembangan budaya kemaritiman di Banten. Kawasan sekitar PPN Karangantu juga menjadi tempat interaksi multietnis sejak jaman dulu. Kekayaan budaya maritim Banten yang terus memudar perlu dikuatkan kembali untuk menuju Indonesia sebagai poros maritim dunia, salah satunya melalui pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan sekitar PPN Karangantu sebagai lokasi pengenalan wawasan kemaritiman bagi anak usia dini. Interpretasi citra penginderaan jauh, survey lapangan, dan kajian literatur digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Penutupan lahan di kawasan sekitar PPN Karangantu berupa bakau, tambak, dan lahan terbangun. Adanya penutupan lahan tersebut menunjukkan adanya potensi untuk pengenalan wawasan maritim bagi anak usia dini. Pengenalan wawasan maritim di PPN Karangantu bagi anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan.

Kata kunci: *anak usia dini, banten, karangantu, maritim, pesisir*

PENDAHULUAN

Sejarah Banten tidak dapat dilepaskan dari identitas bangsa Indonesia sebagai negara maritim. Hal tersebut dapat diketahui dari keberadaan kerajaan Kesultanan Banten terutama pada masa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa. Pada masa itu kerajaan Kesultanan Banten terkenal sebagai kerajaan dengan budaya maritim yang kuat. Pelabuhan banyak berdiri di pesisir Banten dan menjadi pusat perdagangan internasional di Nusantara kala itu. Pelabuhan tersebut antara lain Pontang, Tanara, dan Karangantu. Seiring VOC Belanda berkuasa di Banten kemudian Indonesia merdeka lalu Banten menjadi provinsi sendiri, budaya maritim di Banten terus memudar begitu juga dengan pelabuhan-pelabuhan yang mulai ditinggalkan (Octavian dan Yulianto, 2014).

Budaya maritim di Banten yang memudar salah satunya juga disebabkan arah pembangunan Indonesia pasca kemerdekaan lebih banyak membangun di wilayah daratan (Octavian dan Yulianto, 2014). Bidang kemaritiman baru mendapat perhatian khusus mulai periode Presiden Abdurrahman Wahid dengan dimunculkannya Departemen Eksplorasi Laut tahun 1999 dengan Sarwono Kusumaatmaja sebagai Menteri Eksplorasi Laut. Departemen Eksplorasi Laut saat ini disebut sebagai Kementerian Kelautan dan Perikanan, selain itu saat ini juga terdapat Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman yang mengkoordinasikan Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pariwisata, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bidang maritim menjadi salah satu prioritas pembangunan. Indonesia khususnya Banten dapat mencapai kemajuan kemaritiman jika pembangunan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan regenerasi yang bagus begitu juga pembangunan dalam bidang maritim. Salah satu kendala pembangunan bidang maritim adalah mengubah pola pikir masyarakat dari orientasi darat ke orientasi laut (Yuliati, 2013). Cara mengubah pola pikir adalah melalui pendidikan, dimana pendidikan mengenai wawasan maritim perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional mulai dari jenjang anak usia dini (Sulistiani dan Mustami'ah, 2015a). Hal itu dikarenakan anak usia dini merupakan pewaris dan agen penerus pembangunan. Anak-anak usia dini pada pembelajarannya di Taman Kanak-Kanak (TK) lebih sering pada berlatih membaca, menulis dan berhitung (calistung) dan masih kurang menyentuh muatan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya (Sulistiani dan Arya, 2014). Anak-anak TK di daerah pesisir juga kurang mengenali lingkungan tempat tinggalnya yang berada di wilayah pesisir, meskipun ada lagu anak-anak yang sering digunakan seperti "Nenek Moyangku Orang Pelaut". Rendahnya pengetahuan awal mengenai pesisir oleh anak-anak TK terjadi di beberapa daerah seperti di Surabaya (Sulistiani dan Arya, 2014; Sulistiani dan Mustami'ah, 2014), Bangka Tengah (Haryanti, 2016), Nganjuk (Fuad dan Musa, 2017), Kepulauan Seribu (Hapidin *et al.*, 2018), dan Sidoarjo (Nurishshobakh *et al.*, 2018).

Rendahnya pengetahuan kemaritiman pada anak usia dini juga dikarenakan tidak tersedianya bahan atau lokasi untuk pengenalan kemaritiman (Sulistiani dan Mustami'ah, 2016). Pentingnya bahan wujud nyata atau lokasi dikarenakan anak usia dini belum bisa berpikir secara abstrak. Dampaknya guru PAUD dituntut untuk mampu menyampaikan materi melalui visualisasi gambar, benda nyata, menggambar, dan karya wisata sehingga anak menjadi tertarik bermain sambil belajar. Hal ini sesuai karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi untuk mempelajari sesuatu. Oleh karena itu pemilihan lokasi untuk pengenalan kemaritiman pada anak usia dini menjadi penting karena tidak semua wilayah pesisir dapat diakses, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah keamanan, jarak, biaya, dan kelengkapan obyek di pesisir.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu memiliki nilai historis tinggi dalam sejarah kejayaan maritim Banten. PPN Karangantu merupakan daerah pelabuhan yang masih bertahan dan berkembang dibandingkan pelabuhan historis lainnya yang sudah ditinggalkan. Selain itu di kawasan tersebut terjadi interaksi sosial ekonomi multi etnis sejak jaman dulu hingga sekarang antara Bugis, Lampung, Cirebon, dan Banten (Pribadi, 2016). Keberadaan nilai historis dan budaya maritim Banten perlu dijaga untuk menuju Indonesia sebagai poros maritim dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penutupan lahan (*land cover*) di sekitar kawasan PPN Karangantu dan mengetahui potensinya untuk pengenalan wawasan maritim bagi anak usia dini di pesisir utara Banten.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di kawasan PPN Karangantu pada bulan April 2018. PPN Karangantu berada di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang (**Gambar 1**). Data dikumpulkan dari interpretasi visual citra penginderaan jauh resolusi tinggi dari *google earth* tahun 2016, survey lapangan, dan kajian literatur. Hasil interpretasi visual citra yang sudah terkoreksi geometrik kemudian di cek kondisi *eksisting* melalui survey lapangan untuk *ground truthing*. Kajian literatur digunakan untuk menambah informasi yang tidak bisa didapat dari citra penginderaan jauh seperti jumlah PAUD, jenis ikan di tempat pelelangan ikan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah potensi PPN Karangantu untuk pengenalan wawasan maritim berdasarkan persebaran *spot* lokasi yang dapat dikunjungi dan perencanaan kegiatan

pengenalan wawasan maritim pada tiap *spot* lokasi dengan memperhatikan karakter anak usia dini.

Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Identifikasi Penutupan Lahan sekitar Kawasan Sekitar PPN Karangantu

Berdasarkan hasil interpretasi visual citra dan survey lapangan diperoleh penutupan lahan di sekitar kawasan PPN Karangantu terdiri dari mangrove, tambak, dan lahan terbangun yang ditunjukkan pada **Gambar 2**. Mangrove atau yang biasa disebut masyarakat setempat bakau dapat dijumpai pada sisi barat dan timur dermaga PPN Karangantu. Pada sisi barat bakau tumbuh lebih lebat dibandingkan sisi timur dermaga (nomor 2 dan 8 pada **Gambar 2**). Bakau dapat dikenali melalui citra dengan memperhatikan kunci interpretasi seperti asosiasinya dengan lokasi sekitarnya. Penginderaan jauh untuk vegetasi bakau didasarkan atas dua sifat penting yakni tumbuhan bakau mempunyai zat hijau daun (klorofil) dan bakau umumnya hanya dapat tumbuh di daerah pesisir yang merupakan daerah peralihan dari darat ke laut (Indrawati, 2013). Penutupan lahan ini sering dijumpai di wilayah pesisir, delta, muara sungai atau estuari. Kawasan sekitar PPN Karangantu juga terdapat tambak ikan (nomor 6 dan 7 pada **Gambar 2**). Tambak dapat dikenali dengan citra melalui kenampakan pematang yang berpola di belakang pesisir serta keberadaan air akan ditampilkan dengan warna gelap. Tambak tersebut merupakan tambak ikan yang sebagian besar merupakan milik perseorangan. Kapal-kapal nelayan berada di sekitar muara serta dekat dengan tempat pelelangan ikan (nomor 4 dan 5 pada **Gambar 2**). Lahan terbangun ditunjukkan pada kenampakan atap, lapangan atau lahan parkir. Atap yang teratur berbentuk persegi panjang umumnya merupakan kompleks atau gedung. Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan lahan terbangun berupa kompleks tempat pelelangan ikan, kompleks penjaga tambak, dan kompleks pengelola PPN Karangantu seperti pada nomor 3 dan 4 pada **Gambar 2**.

Pengenalan Wawasan Maritim bagi Anak Usia Dini di Pesisir Utara Banten

Pengenalan wawasan maritim dilakukan dengan mengacu aspek minat dan pengetahuan kemaritiman pada anak usia dini yang dielaborasi dari penelitian Sulistiani dan Mustami'ah (2016), dan Fuad dan Musa (2017). Berdasarkan hal tersebut ada beberapa aspek minat dan pengetahuan kemaritiman pada anak usia dini yang perlu dikembangkan, antara lain cita-citaku, lauk/makanan kesukaanku, alat transportasi, jenis hewan, dan pemandangan alam.

Gambar 2. Penutupan Lahan Kawasan Sekitar PPN Karangantu

Pembelajaran yang bisa dilakukan untuk pengenalan wawasan maritim bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan efektif untuk meningkatkan minat dan pengetahuan kemaritiman pada anak usia dini (Sulistiani dan Mustami'ah, 2015a; Hapidin *et al.*, 2018). Pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan mengenalkan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui karakteristik lokal lingkungannya. Lembaga PAUD di kawasan pesisir memiliki laut sebagai lingkungan terdekatnya. Pembelajaran tematik dengan pendekatan lingkungan untuk tema kemaritiman dapat dilaksanakan dengan bermain, karya wisata, menggambar, demonstrasi dan bercerita (Sulistiani dan Mustami'ah, 2015b). Karya wisata Lembaga PAUD pesisir dapat dilaksanakan di lokasi yang dekat selain lebih mengenali potensi lokal juga menumbuhkembangkan budaya maritim sebagai anak yang tumbuh di wilayah pesisir. Lokasi yang dekat, aman, dan biaya terjangkau seperti di PPN Karangantu bagi anak usia dini kawasan pesisir utara Banten.

Hutan bakau di PPN Karangantu dapat menjadi salah satu obyek menarik bagi Anak Usia Dini (AUD). AUD dapat dikenalkan bahwa ada tanaman khas pesisir yaitu bakau selain itu juga tanaman-tanaman di sekitarnya seperti kelapa, palem, dan sebagainya. Sulistiani dan Mustami'ah (2015b) menambahkan untuk tanaman laut selain bakau yang bisa dikenalkan ke AUD adalah rumput laut. Pentingnya menjaga bakau juga perlu disampaikan ke AUD karena bakau dapat membantu mengurangi risiko bencana

alam seperti banjir rob dan tsunami (Tyas *et al*, 2015). Selain itu di pinggiran hutan bakau seringkali dijumpai burung, ikan, dan kepiting. Keberadaan hewan-hewan tersebut juga menarik AUD dalam mengeksplorasi lingkungannya.

Pada lokasi tambak, AUD dapat melihat jenis ikan yang dibudidayakan. Obyek ikan akan lebih banyak ditemukan di tempat pelelangan ikan PPN Karangantu. Lokasi tempat pelelangan ikan PPN Karangantu memiliki jenis-jenis ikan yang dominan antara lain Udang Putih, Cumi, Rajungan, Kepiting, Kuwe, Tenggiri, Kerapu, Bawal Hitam, Kakap Merah, Kakap Putih, Udang Dogol, Sotong, Ekor Kuning, Kembung, Layang, Tongkol, Barakuda, Kuro, Talang-Talang, dan Tetengkek (Hamzah *et al*, 2015). Keberadaan ikan-ikan tersebut dapat menjadi obyek menarik bagi AUD. AUD dapat mengetahui bahwa selain makan ayam, bebek, telur mereka dapat makan ikan, cumi, udang, dan sebagainya.

Selain tempat pelelangan ikan terdapat juga kompleks pengelola PPN Karangantu. AUD dapat mengenali profesi-profesi terkait kemaritiman. Profesi pekerjaan yang biasanya diketahui AUD antara lain dokter, polisi, tentara, pilot dan guru (Sulistiani dan Mustami'ah, 2016). Keberadaan PPN Karangantu dapat memberikan gambaran profesi lain bagi AUD seperti Syahbandar, Nahkoda, ABK, Angkatan Laut, dan sebagainya. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan pengenalan wawasan maritim bagi anak usia dini di pesisir utara Banten dapat dilaksanakan seperti yang dirangkum pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Pengenalan Wawasan Maritim bagi Anak Usia Dini

Aspek	Lokasi di sekitar kawasan PPN Karangantu	Obyek pengenalan wawasan maritim bagi anak usia dini
Cita-citaku	<ul style="list-style-type: none"> Kantor PPN Karangantu Dermaga 	Syahbandar Nahkoda ABK Angkatan Laut Nelayan
Lauk/ Makanan kesukaanku	<ul style="list-style-type: none"> Tempat Pelelangan Ikan 	Ikan Udang Cumi-cumi Kepiting
Tanaman Laut	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Bakau Tambak Tempat Pelelangan Ikan 	Bakau Rumput Laut Kelapa
Alat Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Dermaga 	Kapal Perahu
Jenis hewan	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Bakau Tambak 	Ikan Burung Kepiting
Pemandangan alam	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Bakau Tambak Dermaga 	Pantai Pelabuhan Matahari

SIMPULAN DAN SARAN

Kawasan sekitar PPN Karangantu memiliki potensi sebagai lokasi pengenalan wawasan kemaritiman bagi anak usia dini di pesisir utara Banten. Kawasan sekitar PPN Karangantu yang dapat dijadikan lokasi pengenalan wawasan maritim antara lain hutan bakau, tambak, tempat pelelangan ikan, dan kompleks pengelola PPN Karangantu.

Dampak keberadaan PPN Karangantu terhadap peningkatan wawasan kemaritiman bagi anak usia dini perlu dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, M. A. Z., dan Musa, M. (2017). Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 22(2), 93-104. <http://dx.doi.org/10.17977/jpg.v22i2.1000>
- Hamzah, A., Pane, A. B., Lubis E., dan Solihin, I. (2015). Potensi Ikan Unggulan Sebagai Bahan Baku Industri Pengolahan di PPN Karangantu. *Marine Fiseheries*, 6(1), 45-58. <http://dx.doi.org/10.29244/jmf.6.1.45-58>
- Hapidin, Nurjannah, dan Hartati, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Proyek dalam Menerapkan Pendidikan Kelautan pada Anak di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 51-65. <https://doi.org/10.21009/JPUD.121.05>
- Haryanti, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Maritim (Studi Kasus di PAUD Arraisyah Koba Bangka Tengah. *TARBAWY: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Indrawati, A., Hartoko, A., dan Soedarsono, P. (2013). Analisa Klorofil-A, Nitrat dan Fosfat pada Vegetasi Mangrove Berdasarkan Data Lapangan dan Data Satelit Geoeye Di Pulau Parang, Kepulauan Karimunjawa. *Journal of Management of Aquatic Resources*, 2(2), 2-37.
- Nurishshobakh, S., Prameswari, R., Utomo, L. P., dan Radianto, D. O. (2018). Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya. *Prosiding. Seminar Nasional FKIP, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo*. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1387>
- Octavian, A., dan Yulianto, B. A. (2014). Degradasi Kebudayaan Maritim: Sejarah, Identitas, dan Praktik Sosial Melaut di Banten. *Jurnal Masyarakat Indonesia: Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 40(2), 159-176. <http://dx.doi.org/10.14203/jmi.v40i2.115>
- Pribadi, Y. (2016). Pengembangan Masyarakat Muslim Pesisir Karangantu pada Masa Desentralisasi. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2), 1-26.
- Sulistiani, W., dan Arya, L. (2014). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kelautan dan Kemaritiman pada Anak Usia Dini di PAUD Non Formal. *Prosiding. Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia IV, Universitas Hang Tuah, Surabaya*.
- Sulistiani, W., dan Mustami'ah. (2014). Thematic Marine Education Early Childhood in Kindergarten (Descriptive Study on Kindergarten Coast Kenjeran Surabaya). *Prosiding. International Seminar on Wellbeing among Vulnerable Groups, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*.
- _____. (2015a). Pembelajaran Tematik Kelautan Kemaritiman dan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Daerah Pesisir. *POSEIDON: Jurnal Ilmiah Psikologi dan Psikologi Kelautan-Kemaritiman*, 9(1), 1-16.
- _____. (2015b). Bagaimana Minat Kelautan pada Anak Usia Dini di Daerah Pesisir? Pembelajaran Seperti Apa yang Perlu Diberikan?. *Prosiding. Seminar Nasional*

- dan Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia IX, Universitas Hang Tuah, Surabaya.
- _____. (2016). Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman untuk Menumbuhkan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Prosiding*. Seminar ASEAN 2nd Psychology and Humanity, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Tyas, D. W., Cahyadi, F. D., dan Rahayu, E. (2015). Konservasi Mangrove Sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Ekosistem di Wilayah Kepesisiran Pulau Jawa. *Prosiding*. Seminar Nasional dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Geograf Indonesia XVII. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dv9a6>
- Yuliati. (2013). Perspektif Kemaritiman di Indonesia dan Kawasan Asia Tenggara Lainnya. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(2), 47-53. <http://dx.doi.org/10.17977/sb.v7i2.4746>